
**PENGARUH PEMBERIAN VIDEO EDUKASI TERHADAP PERSIAPAN
MENARCHE DI SDN BAWAKARAENG I MAKASSAR****Rahmawati^{1*}, Suarni¹, Andi Sani Silwanah²**¹S1 Keperawatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Makassar²S1 Kesehatan Masyarakat, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Makassar

*Alamat Korespondensi: rrahmaawati012@gmail.com

ABSTRAK

Latar belakang: *Menarche* atau menstruasi pertama merupakan fase yang menandai sistem reproduksi pada perempuan telah matang. Kurangnya informasi mengenai perubahan yang terjadi saat *menarche* menyebabkan ketidaksiapan, kecemasan serta kesalahan dalam menjaga sistem reproduksi.

Tujuan: Menganalisis pengaruh pemberian video edukasi terhadap pengetahuan, sikap, dan literasi kesehatan terkait persiapan *menarche* pada anak usia Sekolah Dasar.

Metode: Penelitian ini menggunakan desain *pre eksperimen* dengan pendekatan *One group Pretest-posttest*. Sampel penelitian berjumlah 50 responden yang dipilih menggunakan *purposive sampling*. Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner untuk mengukur pengetahuan, sikap dan literasi kesehatan sebelum dan sesudah intervensi berupa video edukasi. Analisis data dilakukan menggunakan uji *Wilcoxon* dengan tingkat kemaknaan $\alpha=0,05$.

Hasil: Terdapat peningkatan pada seluruh variabel setelah intervensi. Skor pengetahuan, sikap, dan literasi kesehatan pada *posttest* lebih tinggi dibandingkan *pretest*. Hasil uji *Wilcoxon* menunjukkan nilai $p<0,001$ pada ketiga variabel, yang berarti terdapat perbedaan bermakna antara *pretest* dan *posttest*.

Kesimpulan: Video edukasi efektif meningkatkan persiapan *menarche* pada anak Sekolah Dasar sehingga layak dipertimbangkan sebagai alternatif pendidikan kesehatan reproduksi. Peneliti selanjutnya disarankan menggunakan desain kelompok kontrol atau quasi eksperimen untuk mengembangkan video edukasi persiapan *menarche* pada siswi secara lebih optimal.

Kata Kunci: Video edukasi, Persiapan *Menarche*, Pengetahuan, Sikap, Literasi Kesehatan

PENDAHULUAN

Fase remaja merupakan proses peralihan dari fase anak-anak ke dewasa. Secara global angka remaja mencapai 1,2 milyar jiwa dan berada pada rentan usia 10-19 tahun berdasarkan data *World Health Organization* (WHO, 2020). Menstruasi pertama atau *menarche* merupakan suatu tanda remaja putri sudah pubertas (Rahayu & Khoiriyah, 2023).

Remaja di Indonesia sekitar 43,5 juta orang yang berusia 10 hingga 19 tahun atau 18% dari total penduduk. Sementara itu di kota Makassar jumlah penduduk remaja mencapai 129.740 jiwa pada tahun 2023 Badan pusat statistik kota Makassar (2023). Usia *menarche* bervariasi dengan rata-rata antara 10,5 hingga 15,5 tahun. Umumnya 2-3 tahun setelah payudara mulai berkembang Ikatan Dokter

Anak Indonesia (2017). Variasi usia sebabkan karena beberapa faktor termasuk pertumbuhan hormon dan kematangan individu remaja.

Anak Sekolah Dasar (SD) usia 9-12 tahun sebagian besar berada di kelas IV dan V sudah memasuki usia pubertas. Pendidikan kesehatan sudah diberikan dalam pelajaran IPA yaitu pengenalan organ reproduksi namun belum ada pembahasan yang berfokus pada persiapan menghadapi *menarche* sehingga pengetahuan, sikap dan literasi kesehatan yang diterima remaja di sekolah maupun keluarga masih belum cukup (Latifah et al., 2024).

UNICEF melaporkan bahwa satu dari empat anak perempuan di Indonesia tidak mengetahui tentang menstruasi sebelum mengalami *menarche*. (Meigareta et al., 2025).

Pengetahuan dan informasi yang kurang membuat remaja merasa takut, malu dan cemas hal tersebut dikarenakan menarche merupakan pengalaman baru bagi mereka (Meigareta et al., 2025). Ketidaksiapan tersebut menimbulkan dampak secara fisik dan psikologis seperti kecemasan, stres, nyeri haid, pusing, mual hingga gangguan siklus menstruasi yang dialaminya dianggap sebagai gejala penyakit. Sejalan dengan penelitian Delima et al., (2020).

Pendidikan kesehatan akan lebih efektif jika disampaikan sejak dibangku sekolah dasar dan menggunakan media yang menarik sesuai usia dianggap lebih efektif karena itu merupakan pendidikan pertama yang mereka raih secara mandiri mandiri (Syurandhari et al., 2025).

Media pendidikan memiliki peran penting dalam meningkatkan pengetahuan dan membentuk sikap positif terhadap persiapan menarche. Salah satu akses edukasi sesuai umur anak sekolah dasar adalah media video karena metode ini penggabungan audio dan visual yang menciptakan tontonan menarik (Purnamasari & Tintin, 2025).

Video pendidikan kesehatan terbukti efektif digunakan untuk mempersiapkan menarche (Siti Nurul Alfiah, Atik Ba'diah, 2025). Sejalan dengan teori Nola J. Pender yang mengemukakan bahwa pentingnya strategi khusus dalam mempromosikan kesehatan agar perilaku yang ditunjukkan berdampak positif. Penyampaian materi yang bersifat sensitif seperti menstruasi yang lebih menarik dan tidak menimbulkan rasa malu (Anggraini et al., 2022).

Berdasarkan data siswi di SDN Bawakaraeng I Makassar pada kelas IV dan V terdapat 77 siswi. Informasi yang didapatkan melalui wawancara, belum ada yang mengalami menstulasi sehingga masih merasa takut dan malu jika mengalami menarche. hal tersebut dikarenakan mereka belum pernah mendapatkan pendidikan kesehatan khusus

mengenai persiapan menarche terutama dalam personal hygiene dan cara penggunaan pembalut. Siswi yang menarche di usia dini sulit untuk siap menerima hal tersebut dan akan berdampak negatif apabila penyampaian informasi yang diberikan kurang tepat.

Berdasarkan uraian di atas menunjukkan bahwa dengan menggunakan media video edukasi dalam membahas topik menstruasi pertama terbukti berpengaruh dan meningkatkan persiapan *menarche*.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode *pra eksperimen* dengan dengan desain *one group pretest-posttest*. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswi kelas IV dan V di SDN Bawakaraeng I Makassar sebanyak 77 siswi. Sampel pada penelitian ini berjumlah 50 siswi dengan teknik pengambilan sampel *purposive sampling* dengan memenuhi kriteria inklusi.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner dan video edukasi. Kuesioner pengetahuan dengan skala *guttman*, kuesioner sikap dan literasi kesehatan menggunakan skala *likert* yang telah dinyatakan valid dan reliabel. Serta video edukasi yang diberikan berdurasi 05.06 menit yang memuat materi persiapan *menarche* dan telah diuji validitas oleh ahli materi dan media serta dinyatakan layak digunakan sebagai media edukasi. intervensi diberikan selama dua hari berturut-turut.

Berdasarkan data yang telah diuji normalitas didapatkan hasil data tidak berdistribusi normal maka dilakukan uji non parametrik Wilcoxon dengan tingkat kemaknaan $p \leq 0,05$ untuk mengetahui adanya perbedaan yang bermakna pada persiapan siswi sebelum dan sesudah intervensi.

HASIL

Tabel 1 menunjukkan karakteristik dari 50 responden yang diberikan video edukasi

persiapan *menarche*. Dominan adalah siswi berumur 11 tahun, yaitu sebanyak 25 siswi (50%), dan paling sedikit adalah umur 12 tahun, yaitu 1 orang (2%). Dan berdasarkan 50 responden, terdapat 31 siswi (62%) kelas 4 dan 19 siswi (38%) kelas 5.

Berdasarkan Tabel 2 dapat dilihat hasil analisis bivariat mengenai pengaruh edukasi video terhadap persiapan *menarche* pada 50 responden. Pada variabel pengetahuan, sebelum diberikan intervensi mayoritas responden berada pada kategori kurang sebanyak 40 orang (80%) dan 10 orang (20%) berada pada kategori cukup. Setelah diberikan edukasi melalui video, terjadi peningkatan yang signifikan di mana 49 responden (98%) masuk ke dalam kategori cukup dan hanya tersisa 1 orang (2%) pada kategori kurang.

Pada variabel sikap, hasil pretest menunjukkan bahwa 38 responden (76%) memiliki sikap negatif dan 12 responden (24%) memiliki sikap positif terhadap *menarche*. Namun setelah dilakukan posttest, proporsi sikap positif mengalami peningkatan yang cukup besar menjadi 48 responden (96%), sedangkan responden dengan sikap negatif berkurang menjadi 2 orang (4%).

Hasil yang sama juga terlihat pada variabel literasi kesehatan. Pada saat pretest, literasi kesehatan responden didominasi oleh kategori cukup memadai sebanyak 35 orang (70%), diikuti oleh kategori memadai 8 orang (16%) dan tidak memadai 7 orang (14%). Setelah diberikan intervensi, terjadi peningkatan di mana 44 responden (88%) berada pada kategori memadai dan 6 responden (12%) pada kategori cukup memadai.

Tabel 3 di atas merupakan hasil analisis *Wilcoxon* pada variabel pengetahuan, sikap dan literasi kesehatan yang menunjukkan nilai *Z* hitung dan nilai $\text{sig} \leq 0,001$ pada perbandingan nilai pre-test dan post-test. Nilai tersebut lebih kecil dibandingkan dengan tingkat signifikansi yang ditetapkan ($\alpha = 0,05$), sehingga hipotesis

nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_1) diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pemberian video edukasi terhadap persiapan *menarche* siswi sebelum dan setelah diberikan intervensi.

Tabel 4 Pada variabel pengetahuan, rata-rata skor pada saat pretest sebesar 11,48 dengan standar deviasi 2,063. Skor terendah 8 dan tertinggi 15. Setelah diberikan intervensi, rata-rata skor meningkat menjadi 17,24 dengan standar deviasi 1,117. Skor terendah meningkat menjadi 13 dan tertinggi 18.

Pada variabel sikap, rata-rata skor pretest sebesar 42,16 dengan standar deviasi 6,831. Skor terendah 26 dan tertinggi 61. Pada saat posttest, rata-rata skor meningkat secara signifikan menjadi 59,82 dengan standar deviasi 3,931. Skor terendah 42 dan tertinggi 67.

Pada variabel literasi kesehatan, rata-rata skor pretest sebesar 40,06 dengan standar deviasi 7,673. Skor terendah 16 dan tertinggi 54. Setelah diberikan edukasi, rata-rata skor posttest meningkat menjadi 51,70 dengan standar deviasi 4,320. Skor terendah 34 dan tertinggi 58.

Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa pemberian pendidikan kesehatan melalui media video memberikan dampak positif terhadap peningkatan pengetahuan, sikap, dan literasi kesehatan siswi dalam menghadapi persiapan *menarche*.

PEMBAHASAN

1. Perbedaan Pengetahuan Sebelum dan Sesudah Pemberian Video

Berdasarkan hasil analisis, terdapat perbedaan yang signifikan pada tingkat pengetahuan siswi mengenai persiapan *menarche* setelah pemberian video edukasi. Pada tahap awal sebelum intervensi, mayoritas responden masih berada pada kategori pengetahuan kurang sebanyak 40 siswi (80%). Akan tetapi setelah diberikan video edukasi,

skor pengetahuan siswi mengalami peningkatan yang signifikan sebanyak 49 siswi (98%) telah masuk ke dalam kategori pengetahuan cukup.

Hasil uji Wilcoxon menunjukkan nilai $p\text{-value} < 0,001$ yang berarti terdapat pengaruh signifikan. Hal ini sejalan dengan teori Health Promotion Model oleh Nola J. Pender yang menjelaskan bahwa penyampaian informasi yang positif dengan strategi yang menarik dapat memengaruhi perilaku antaranya pengetahuan (Saba et al., 2024). Sekitar 87% informasi yang diterima otak disalurkan oleh indera pengelihatan, sedangkan 13-25% lainnya berasal dari indera lain. Kondisi ini memudahkan penyampaian informasi melalui video yang efektif serta pengaplikasiannya mudah dipahami Wirmalinda.

Generasi alpha merupakan generasi yang paling terpapar dunia digital sejak dini sehingga cenderung menyukai metode belajar visual interaktif seperti halnya dengan pemberian video edukasi (Siti Aminah, 2026). Penelitian sebelumnya Nazilah et al., (2022) mengungkapkan kelebihan video edukasi yaitu karakter animasi dapat menjelaskan materi yang sulit dan tidak monoton serta dapat diakses berulang menyesuaikan ritme belajar agar meningkatkan semangat belajar.

Peningkatan pemahaman tersebut berdampak pada kesiapan siswi menghadapi *menarche*. Penyajian informasi mengenai gejala awal *menarche*, teknik menjaga kebersihan saat haid, serta cara meredakan nyeri dalam bentuk video yang dapat diulang juga membuat materi lebih melekat di ingatan responden. sebagaimana terlihat dari perubahan kategori pengetahuan siswi dari kurang menjadi cukup setelah intervensi.

Pengetahuan terbukti menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi tindakan seseorang. Ketika pengetahuan baik maka akan muncul sikap positif yang mendorong munculnya perilaku yang diharapkan, oleh karena itu

pemberian edukasi persiapan *menarche* penting untuk diberikan sejak dini agar mereka memiliki bekal pengetahuan sebelum mengalaminya.

2. Perbedaan Sikap Sebelum dan Sesudah Pemberian Video

Aspek sikap juga mengalami perubahan ke arah yang lebih baik setelah intervensi diberikan. Sebelum pemberian intervensi video Edukasi, mayoritas siswi masih dominan pada sikap negatif yaitu sebanyak 38 siswi (76%) dan 12 siswi (24%) sudah dalam kategori memiliki sikap positif dalam hal persiapan *menarche*.

Setelah menonton video edukasi, terjadi pergeseran sikap menjadi lebih menerima dan tenang dalam menghadapi *menarche* dibuktikan dengan hasil kuesioner yang dominan memiliki sikap positif sebanyak 48 siswi (96%).

Respon cemas dan menganggap menstruasi pertama sebagai sesuatu yang menakutkan hal tersebut terjadi karena itu adalah pengalaman baru bagi mereka dan informasi yang diterima dilingkungan masih minim memungkinkan berdampak pada sikap negatif.

Menurut Nola. J. Pender dalam teori Health Promotion Model (HPM) peningkatan persepsi manfaat dan penurunan hambatan psikologis akan mendorong individu melakukan perilaku kesehatan yang baik. Jika remaja sudah memahami bahwa *menarche* merupakan proses biologis yang wajar dan dapat ditangani, maka kecemasan akan berkurang serta akan memiliki sikap positif saat mengalami *menarche*. Penelitian Qoni et al., (2023) ini diperkuat oleh Hartati, (2024) Mengemukakan bahwa pendidikan kesehatan menggunakan video berpengaruh signifikan terhadap peningkatan sikap positif remaja dalam menghadapi *menarche*.

Perubahan distribusi kesiapan *menarche* sebelum dan sesudah intervensi memperlihatkan pergeseran yang konsisten dari kategori kesiapan rendah menuju kesiapan yang adaptif salsabila. Dengan demikian, intervensi terbukti dapat meningkatkan kesiapan *menarche* remaja putri di lingkungan sekolah dasar dan memiliki implikasi strategi bagi penguatan program promosi kesehatan reproduksi sejak usia dini.

3. Perbedaan Literasi Kesehatan Sebelum dan Sesudah Pemberian Video

Pada variabel literasi kesehatan juga terlihat peningkatan yang bermakna setelah diberikan intervensi. Skor yang diperoleh responden pada saat pre-test umumnya masih dominan dalam kategori cukup memadai yaitu sebanyak 35 siswi (70%). Namun setelah pemberian intervensi nilai pada post-test di dominasi pada kategori tingkat literasi kesehatan memadai yaitu 44 siswi (88%). Literasi kesehatan diartikan sebagai kapasitas seseorang untuk menemukan, memahami, dan mengaplikasikan informasi kesehatan guna membuat keputusan yang benar terkait persiapan *menarche*.

Nola J. Pender dalam teori HPM mengemukakan bahwa peningkatan literasi kesehatan setelah diberikan video edukasi menunjukkan ada peningkatan self efficiency pada siswi serta informasi yang diberikan mampu meningkatkan pengalaman belajar yang membantu siswi memahami informasi kesehatan dan mampu mengambil keputusan saat *menarche*.

Penggunaan video edukasi menunjukkan peningkatan yang signifikan pada kelompok ini membantu siswi mengelola informasi menjadi lebih sederhana dan mampu menyelesaikan dengan kehidupan sehari-hari.

KESIMPULAN

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa intervensi berupa video edukasi berpengaruh signifikan terhadap pengetahuan, sikap dan literasi kesehatan siswi SDN Bawakaraeng I Makassar terkait persiapan *menarche* dengan nilai signifikan $p < 0.001$. Peningkatan pada ketiga variabel tersebut mengindikasikan bahwa media video audio-visual mampu menyampaikan informasi secara lebih menarik dan mudah dipahami oleh anak usia Sekolah Dasar (SD). Video edukasi merupakan media untuk meningkatkan kesiapan remaja putri dalam menghadapi menstruasi pertama.

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan hasil pada penelitian ini dapat menjadi bahan referensi dan penelitian selanjutnya menggunakan desain Kelompok Kontrol/*quasi eksperimen* agar video edukasi persiapan *menarche* dapat dikembangkan lebih baik lagi kepada siswi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambali, D. D. W., Marna, A., & Layuk, M. T. (2025). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Siswi Kelas Iv Dan V Dengan Kesiapan Menghadapi Menarche Di Sdn 3 Sesean Kabupaten Toraja Utara Tahun 2025. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Promotif*.
- Amelia, N., & Ensia, M. A. (2026). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Sikap Remaja Putri Dalam Menghadapi Menstruasi Pertama (Menarche) Di Mis Miftahul Jannah. *Borneo Nursing Journal (Bnj)*, 8, 1139–1148.
- Annisa Fitriani, Ekawati Rini, & Wulansari. (2026). Penerapan Pendidikan Literasi Kesehatan Reproduksi Dan Pubertas Melalui Penelitian Tindakan Kelas Pada Siswa Sdit Bina Auladi Kota Depok. *The Journal Pengertian: Jurnal Pendidikan Indonesia (Pjpi)*, 1(1), 13–20. <https://doi.org/10.59818/Jpi.V6i1.2441>
- Badan Pusat Statistik Kota Makassar. (2023).

- Gambaran Demografi Kota Makassar.*
- Delima, M. A., Y, & Lestari, T. (2020). Pendidikan Kesehatan Tentang Menstruasi Terhadap Kesiapan Dalam Menghadapi *Menarche* Pada Siswi Kelas V Dan Vi. *Jurnal Kesmas Ascelepius*, 2(2), 97–104.
- Fuadah, D. Z., Andika Siswoaribowo, A., & Alfionita, Gnes E. (2024). Hubungan Health Literasi Dengan Kemampuan Menstrual Hygiene Pada Remaja Putri Menarch. *Jurnal Ilmu Kesehatan Mandira Cendekia*, 3, 94–105.
- Latifah, A., Suesti, & Putri, I. Mutiara. (2024). Analisis Pengaruh Pendidikan Kesehatan Reproduksi Pada Siswi Kelas Vi Dan V Dalam Menghadapi *Menarche*. *Iistr*, 3, 8.
- Mariyana, & Hamdiah. (2025). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Remaja Putri Terhadap Kesiapan Menghadapi *Menarche*. *Journal Of Nursing Practice And Education*, 5(2), 424–432. <https://doi.org/10.34305/Jnpe.V5i2.1703>
- Meigareta, I., Kharisma, V., Sumastri, Wilma, H., & Setiawati, D. (2025). *Hubungan Pengetahuan Dengan Kesiapan Menghadapi Menarche Pada Siswi Kelas Iv Di Sd Negeri 19 Martapura Oku Timur Tahun 2025*. 2(3), 167–186.
- Nazilah, A., Sulistyawati, I., & Pramulia, P. (2022). Pengaruh Video Animasi Terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa Kelas Iv Sdn Kepuh Kiriman I Waru Sidoarjo. *Edustream: Jurnal Pendidikan Dasar*, 6(2), 161–169. <https://doi.org/10.26740/Eds.V6n2.P161-169>
- Purnamasari, & Tintin. (2025). The Effect Of Animated Health Education Videos On *Menarche* Preparedness Among Adolescent Girls At Sdn Talaga Kulon I. *Journal Of Society And Development*, 4(1), 22–28. <https://doi.org/10.57032/Jsd.V4i1.288>
- Qoni, A., Fitria, & Mawardika, T. (2023). Perbedaan Pengetahuan Dan Sikap Menghadapi *Menarche* Sebelum Dan Sesudah Diberikan Pendidikan Kesehatan Dengan Media Video. *Jurnal Kesehatan Kusuma Husada*, 14(1), 20–32. <https://doi.org/10.34035/Jk.V14i1.978>
- Rahayu, E., & Khoiriyah, H. (2023). Hubungan Status Gizi Dengan Usia *Menarche* Pada Remaja Putri Pendahuluan *Menarche* Atau Sering Dikatakan Menstruasi Pertama Kali Merupakan Sampai Usia 17 Tahun . *Menarche* Lebih Banyak Dialami Pada Wanita Umur 10-15 Tahun (Riskesdas , 2018). Hasil Studi Di. *Kesehatan, Jurnal Buana, Wira Buana*, 14(7), 71–76.
- Saba, I. S., Nursanti, I., Pender, N. J., Park, O., Ia, I., & Hall, J. (2024). Analisa Bagan Teori Promotion Health Model Nola J . Pender Analysis Of Nola J . Pender ' S Promotion Health Model Theory Chart Pendahuluan Sekolah Keperawatan Di West Suburban Hospital Pada Tahun 1964 Pender Menamatkan Menerbitkan A Conceptual Model For P. *Original Article Aacendikia : Journal Of Nursing*, 3(1), 20–27.
- Salsabila, R. N., Distinarista, H., & Wuriningsih, A. Y. (2025). Pengaruh Intervensi Psikoedukasi Terhadap Kesiapan *Menarche* Pada Remaja Putri Di Sd Negeri Gebangsari 01. *Anitas: Journal Of Health, Medical, And Psychological Studies*, 1(2).
- Siti Aminah. (2026). Strategi Guru Sdn 1 Cimahpar Dalam Menciptakan Suasana Belajar Yang Kondusif Bagi Generasi Alpha Di Era Digital. *Jurnal Ilmiah Pgsd Stkip Subang*, 13(1), 104–116. <https://www.preventionweb.net/news/preliminary-report-february-6-2023-earthquakes-turkiye>

- Violita, F., & Laday, L. O. M. P. H. (2025). Studi Kualitatif Personal Hygiene Menstruasi Pada Remaja Putri Di Pondok Pesantren Kota Jayapura Qualitative. *Jurnal Promotif Preventif*, 8(3), 347–357. <https://Journal.Mediasii.Id/Index.Php/Jkn>
- Wirmalinda, N. V. (2024). *Pengaruh Edukasi Kesehatan Menggunakan Video Animasi Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Siswi Sekolah Dasar Dalam Menghadapi Menarche Di Kecamatan Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat*. February, 4–6.
- World Health Organization(Who. (2020). *Sexual And Reproductive Health And Research (Srh)*.
- Yuswansyah, Y., Idaningsih, A., & Aulia, S. (2025). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Premenarche Pada Siswi Sd Kelas 4-6 Terhadap Kesiapan Menghadapi Menarche. *Bemj, Bunda Edu-Midwifery Journal*, 8, 24–36.

Lampiran:

Tabel 1. Karakteristik responden siswi SDN Bawakaraeng I Makassar Tahun 2026

Karakteristik Responden	n	%
Umur		
9 tahun	3	6
10 tahun	21	42
11 tahun	25	50
12 tahun	1	2
Kelas		
4	31	62
5	19	38
Jumlah	50	100

Sumber: Data Primer

Tabel 2. Karakteristik responden siswi SDN Bawakaraeng I Makassar Tahun 2026

Variabel	<i>Pre Test</i>		<i>Post Test</i>	
	n	%	n	%
Pengetahuan				
Kurang	40	80	1	2
Cukup	10	20	49	98
Sikap				
Negatif	38	76	2	4
Positif	12	24	48	96
Literasi Kesehatan				
Tidak Memadai	7	14	0	0
Cukup Memadai	35	70	6	12
Memadai	8	16	44	88
Jumlah	50	100	50	100

Sumber: Data Primer

Tabel 3. Hasil Uji *Wilcoxon*

	Post Test Pengetahuan - Pre Test Pengetahuan	Post Test Sikap - Pre Test Sikap	Post Test Sikap - Pre Test Sikap
Z	-6.173	-6.070	-5.891
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000

Tabel 4. Analisis Pre Test-Post Test

Variabel	Waktu Pengukuran	n	mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
Pengetahuan	<i>Pre test</i>	50	11.48	2.063	8	15
	<i>Post test</i>	50	17.24	1.117	13	18
Sikap	<i>Pre test</i>	50	42.16	6.831	26	61
	<i>Post test</i>	50	59.82	3.931	42	67
Literasi Kesehatan	<i>Pre test</i>	50	40.06	7.673	16	54
	<i>Post test</i>	50	51.70	4.320	34	58